

BAB V

HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran, serta hasil dari uji kelayakan (kerepresentatifan) lirik-lirik lagu grup musik Letto sebagai alternatif bahan ajar Apresiasi Sastra di SMA/MA.

A. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis pembelajaran ini membahas mengenai RPP, deskripsi kegiatan pembelajaran dan deskripsi hasil wawancara.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP untuk dua kali pertemuan, pertemuan pertama ditujukan untuk mengidentifikasi gaya bahasanya, sedangkan pertemuan kedua ditujukan untuk mengidentifikasi pengimajiannya. Pada kedua RPP tersebut terdapat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Alat/Sumber Pembelajaran, Jenis Penilaian dan Alokasi Waktu.

Peneliti memilih lagu “Ku tak Percaya” untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pertemuan pertama, karena lagu tersebut mengandung gaya bahasa yang bervariasi. Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan lagu “Bunga di Malam Itu” sebagai alternatif bahan ajar, karena lagu tersebut mengandung pengimajian yang bervariasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X (sepuluh)
 Materi Ajar : Apresiasi Sastra
 Semester : 1 (satu)
 Pertemuan : 1
 Waktu : 2x45 menit

- A. Standar Kompetensi:** Mendengarkan
 5. Memahami Puisi yang Disampaikan Secara Langsung/Tidak Langsung
- B. Kompetensi Dasar :** Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (gaya bahasa) yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman
- C. Indikator :**
- mengidentifikasi unsur-unsur puisi (gaya bahasa)
 - mampu menanggapi unsur puisi (gaya bahasa) yang telah ditemukan
- D. Tujuan Pembelajaran:**
- Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi (gaya bahasa)
 - Siswa mampu menanggapi unsur puisi (gaya bahasa) yang telah ditemukan
- E. Materi Pembelajaran :**
- Majas/gaya bahasa
 Jenis-jenis gaya bahasa menurut Badudu yang membaginya ke dalam empat macam, yaitu gaya bahasa perbandingan (hiperbola, metonimia, personifikasi, metafora, sinekdoke, dan antipisasi), gaya bahasa sindiran (sinisme, sarkasme, satire, dan antifrasis), gaya bahasa pertentangan (paradoks, antitesis, litotes, dan oksimoron), dan gaya bahasa penegasan (pleonasme, repetisi, aliterasi, dan asonansi).
- F. Metode Pembelajaran**
- Ceramah
 - Penugasan
 - Diskusi
 - Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

- I. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
 - b. Guru menyampaikan salam dan apersepsi
 - c. Guru mengondisikan kelas
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - e. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang gaya bahasa yang diketahui siswa
- II. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan;
 - b. Guru membagikan kertas yang berisi lirik lagu “Ku Tak Percaya” dan beberapa pertanyaan kepada setiap siswa;
 - c. Guru memperdengarkan lagu “Ku Tak Percaya” di kelas dengan menggunakan media yang telah disiapkan (*laptop* dan *speaker*);
 - d. Siswa diminta menganalisis atau mengidentifikasi mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lagu tersebut dengan mengisi pertanyaan yang telah dibagikan sebelumnya (lagu tetap diperdengarkan sepanjang proses identifikasi);
 - e. Siswa melakukan diskusi tentang hasil identifikasi mereka
- III. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil analisis atau identifikasinya
 - b. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan secara umum
 - c. Evaluasi hasil pembelajaran

H. Alat/Bahan dan Sumber Pembelajaran

- Media : *Laptop dan Speaker*
- Buku : Gaya Bahasa (sebanyak-banyaknya).

I. Penilaian

- Jenis : tulisan dan lisan
- Bentuk : kertas jawaban hasil analisis atau identifikasi mengenai gaya bahasa dan pendapat/komentar

Guru Mata Pelajaran

Eli Herlina, S. S.

Catatan : - Puisi diganti dengan lagu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X (sepuluh)
 Materi Ajar : Apresiasi Sastra
 Semester : 1 (satu)
 Pertemuan : 2
 Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi: Mendengarkan
 5. Memahami Puisi yang Disampaikan Secara Langsung/Tidak Langsung

B. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi (pengimajian) yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

C. Indikator : - mengidentifikasi unsur-unsur puisi (pengimajian)
 - mampu menanggapi unsur puisi (pengimajian) yang telah ditemukan

D. Tujuan Pembelajaran: - Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi (pengimajian)
 - Siswa mampu menanggapi unsur puisi (pengimajian) yang telah ditemukan

E. Materi Pembelajaran :

- Pengimajian
 Macam-macam unsur pengimajian menurut Effendi yang terdiri dari lima jenis macam pengimajian, yaitu imaji visual (penglihatan), imaji auditif (pendengaran), imaji taktilis (perabaan), imaji gustatif (pencicipan) dan imaji olfaktif (penciuman).

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan
- Diskusi
- Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- b. Guru menyampaikan salam dan apersepsi
- c. Guru mengondisikan kelas
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengimajian yang diketahui siswa

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan;
- b. Guru membagikan kertas yang berisi lirik lagu “Bunga di Malam Itu” dan beberapa pertanyaan kepada setiap siswa;
- c. Guru memperdengarkan lagu “Bunga di Malam Itu” di kelas dengan menggunakan media yang telah disiapkan (*laptop* dan *speaker*);
- d. Siswa diminta menganalisis atau mengidentifikasi mengenai pengimajian yang terdapat dalam lagu tersebut dengan mengisi pertanyaan yang telah dibagikan sebelumnya (lagu tetap diperdengarkan sepanjang proses identifikasi);
- e. Siswa melakukan diskusi tentang hasil identifikasi mereka dengan dipandu oleh guru

III. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil analisis atau identifikasinya
- b. Guru secara bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan secara umum
- c. Evaluasi hasil pembelajaran

H. Alat/Bahan dan Sumber Pembelajaran

- Media : *Laptop dan Speaker*
- Buku : Pengimajian (sebanyak-banyaknya).

I. Penilaian

- Jenis : tulisan dan lisan
- Bentuk : kertas jawaban hasil analisis atau identifikasi mengenai pengimajian dan pendapat/komentar

Guru Mata Pelajaran

Eli Herlina, S. S.

Catatan : - Puisi diganti dengan lagu

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun di atas, diterapkan pada siswa kelas x-5 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang yang berjumlah 27 siswa. Peneliti akan mendeskripsikan satu persatu kegiatan selama pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, peneliti hanya akan melakukan penilaian yang sederhana terhadap hasil jawaban atau tes yang diberikan siswa, karena ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menitikberatkan pada pendeskripsian.

a. Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2011 pada jam pelajaran ketiga, yaitu mulai pukul 08.30 WIB – 10.00 WIB. Deskripsi tentang kegiatan dan hasil pembelajarannya sebagai berikut.

- Kegiatan Awal

Pada tahap ini, pertama-tama guru mempersiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, seperti *speaker* dan *laptop*. Kemudian guru menyampaikan salam, yang dibalas serempak oleh siswa. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa sekaligus menanyakan alasan ketidakhadiran siswa kepada ketua kelas, jika ada siswa yang tidak hadir. Kemudian, guru mengondisikan kelas dengan cara meminta para siswa duduk yang rapi, menyiapkan alat tulis dan tidak diperkenankan mengeluarkan suara apapun. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu grup musik Letto yang berjudul “Ku Tak Percaya”. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru

mengajukan beberapa pertanyaan tentang gaya bahasa, yang kemudian dijawab secara bergantian oleh siswa yang mengetahuinya.

- Kegiatan Inti

Pada tahap ini, terlebih dulu guru menjelaskan secara sekilas mengenai materi gaya bahasa menurut J. S. Badudu guna menyamakan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis gaya bahasa. Setelah siswa paham, guru kemudian membagikan kertas yang berisi lirik lagu grup musik Letto yang berjudul “Ku Tak Percaya” dan berisi juga beberapa pertanyaan kepada setiap siswa. Selanjutnya, guru memperdengarkan lagu tersebut dengan menggunakan media atau alat yang telah disiapkan sebelumnya.

Siswa diminta untuk mendengarkan lagu tersebut dengan tenang dan kemudian diminta mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam lagu tersebut. Agar menambah pemahaman siswa, maka guru memperdengarkan lagu tersebut selama proses identifikasi yang dilakukan siswa, guru juga tetap melakukan pembimbingan selama identifikasi tersebut. Identifikasi dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang telah dibagikan oleh guru sebelumnya. Setelah semua siswa selesai mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam lagu tersebut, guru memandu diskusi tentang hasil identifikasi mereka.

- Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan hasil identifikasi yang telah mereka lakukan. Setelah itu, secara bersama-sama dengan

siswa, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi berupa tanya jawab mengenai gaya bahasa guna mengetahui pemahaman siswa.

Setelah melakukan pembelajaran di kelas, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil jawaban tes yang diberikan kepada siswa pada pertemuan ke-1 tersebut. Tes yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, sehingga hanya ada dua kemungkinan jawaban, yaitu benar dan salah. Setiap jawaban yang benar diberi skor 10 dan jawaban yang salah tidak diberikan skor. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ditujukan untuk menilai pemahaman tentang gaya bahasa.

Penilaian atas pemahaman siswa terhadap alternatif ahan ajar yang disuguhkan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor total (100)}} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

Setelah melalui penilaian, nilai rata-rata akhir siswa ditafsirkan sebagai berikut: 85 – 100 = sangat baik

75 – 84 = baik

60 – 74 = cukup

40 -59 = kurang

0 – 39 = sangat kurang/gagal

(Nurgiyantoro, 2009)

Hasil penilaian tes tersebut, peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1
Hasil Tes Siswa Pertemuan ke-1

No.	Nama	Nomor Soal										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Akrom Mukhlisin	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	70	B
2	Astria	X	X	√	√	√	X	√	√	√	√	70	B
3	Asep Abdulrohman	X	X	√	√	√	√	√	√	√	X	70	B
4	Burhan Nur Yayi	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	80	B
5	Dadang Sarifudin	X	X	√	√	√	√	√	√	√	X	70	B
6	Dede Sulaeman	X	X	√	√	√	√	√	√	X	√	70	B
7	Diki Asgar	X	X	√	√	√	√	X	√	√	√	70	B
8	Eneng Pipih Puspita	√	√	X	√	√	√	√	X	√	S	80	B
9	Juhyana	X	X	√	√	X	√	√	√	√	√	70	B
10	Kiki Abdul Malik	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	90	SB
11	Nani Nurhayati	X	X	√	√	√	√	√	√	X	√	70	B
12	Neneng Pipih Yulianti	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	80	B
13	Oka Saputra	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	70	B
14	Pipit Nurazizah	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	80	B
15	Rani Lusiana Pratiwi	X	X	√	√	√	√	X	√	√	√	70	B
16	Rina Sulistiani	X	X	√	√	X	√	√	√	√	√	70	B
17	Rini Indriani	X	X	√	√	√	√	√	√	X	√	70	B
18	Rita Yuliani	X	X	√	√	√	X	√	√	√	√	70	B
19	Saeful Anwar	X	X	√	√	√	√	√	√	√	X	70	B
20	Sinta Widianingsih	X	X	√	√	√	√	X	√	√	√	70	B
21	Siti Nurbaeti	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	80	B
22	Siti Nurhasanah	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	70	B
23	Siti Rohayati	X	X	√	√	√	√	√	√	X	√	70	B
24	Siti Waliyah	X	X	√	√	√	√	X	√	√	√	70	B
25	Wiwin Rosita	X	X	√	√	√	√	√	√	√	X	70	B
26	Yeni Yuliani	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	80	B
27	Yuyun Sri Wahyuni	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	80	B

Keterangan : √ = benar
X = salah

SB = sangat baik
B = baik
C = cukup
K = kurang
SK = sangat kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata yang baik. Rinciannya adalah yang nilainya 70 sebanyak 19 siswa dan yang nilainya 80 sebanyak 7 siswa. Satu siswa mendapat nilai 90 yang berarti

masuk kategori sangat baik. Apabila di sesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh MAN 1 Sumedang yaitu 70, maka hasil pemahaman siswa terhadap alternatif bahan ajar yang disuguhkan dinyatakan tuntas, karena tidak ada satu siswa pun yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

b. Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2011 pada jam pelajaran kelima, yaitu mulai pukul 10.15 WIB – 11.45 WIB. Deskripsi tentang kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

- Kegiatan Awal

Pada tahap ini, pertama-tama guru mempersiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, seperti *speaker* dan *laptop*. Kemudian guru menyampaikan salam, yang dibalas serempak oleh siswa. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa sekaligus menanyakan alasan ketidakhadiran siswa kepada ketua kelas, jika ada siswa yang tidak hadir. Kemudian, guru mengondisikan kelas dengan cara meminta para siswa duduk yang rapi, menyiapkan alat tulis dan tidak diperkenankan mengeluarkan suara apapun. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengidentifikasi pengimajian yang terdapat pada lirik lagu grup musik Letto yang berjudul “Bunga di Malam Itu”. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengimajian, yang kemudian dijawab secara bergantian oleh siswa yang mengetahuinya.

- Kegiatan Inti

Pada tahap ini, terlebih dulu guru menjelaskan secara sekilas mengenai materi pengimajian menurut Effendi guna menyamakan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis pengimajian. Setelah siswa paham, guru kemudian membagikan kertas yang berisi lirik lagu grup musik Letto yang berjudul “Bunga di Malam Itu” dan berisi juga beberapa pertanyaan kepada setiap siswa. Selanjutnya, guru memperdengarkan lagu tersebut dengan menggunakan media atau alat yang telah disiapkan sebelumnya.

Siswa diminta untuk mendengarkan lagu tersebut dengan tenang dan kemudian diminta mengidentifikasi pengimajian yang terdapat dalam lagu tersebut. Agar menambah pemahaman siswa, maka guru memperdengarkan lagu tersebut selama proses identifikasi yang dilakukan siswa, guru juga tetap melakukan pembimbingan selama identifikasi tersebut. Identifikasi dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang telah dibagikan oleh guru sebelumnya. Setelah semua siswa selesai mengidentifikasi pengimajian yang terdapat dalam lagu tersebut, guru memandu diskusi tentang hasil identifikasi mereka.

- Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan hasil identifikasi yang telah mereka lakukan. Setelah itu, secara bersama-sama dengan siswa, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi berupa tanya jawab mengenai pengimajian guna mengetahui pemahaman siswa.

24	Siti Waliyah	√	√	√	X	√	X	√	√	√	X	70	B
25	Wiwin Rosita	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	90	SB
26	Yeni Yuliani	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	80	B
27	Yyun Sri Wahyuni	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	80	B

Keterangan : √ = benar
X = salah

SB = sangat baik
B = baik
C = cukup
K = kurang
SK = sangat kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata yang baik. Rinciannya adalah yang nilainya 70 sebanyak 7 siswa dan yang nilainya 80 sebanyak 15 siswa. Lima siswa mendapat nilai 90 yang berarti masuk kategori sangat baik. Apabila disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh MAN 1 Sumedang yaitu 70, maka hasil pemahaman siswa terhadap alternatif bahan ajar yang disuguhkan dinyatakan tuntas, karena tidak ada satu siswa pun yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

3. Deskripsi Hasil Wawancara Guru

Peneliti melakukan wawancara seputar penggunaan lirik lagu sebagai alternatif bahan ajar terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 1 Sumedang yang bernama Yyun Sri Wahyuni, S. Pd. Beliau berumur 33 tahun dan telah mengajar di MAN 1 Sumedang selama 7 tahun. Hasil wawancara dengan beliau, peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Pada dasarnya penggunaan lirik lagu sebagai bahan ajar bukanlah hal yang baru, karena beliau pernah melakukannya, akan tetapi lagu yang digunakan bukan milik grup musik Letto melainkan lagu dari Titi DJ yang berjudul Sang Dewi. Namun, tidak dapat meningkatkan antusias siswa, karena beliau tidak

memperdengarkan lagunya di dalam kelas tetapi hanya membagikan kertas yang berisi lirik lagunya saja. Persamaannya terletak pada unsur yang diidentifikasi, yaitu mengenai gaya bahasa dan pencitraannya (pengimajian).

Setelah beliau membaca lirik-lirik lagu grup musik Letto, beliau mengatakan bahwa lagu-lagu tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar Apresiasi Sastra khususnya puisi, karena semua lagu tersebut mengandung gaya bahasa dan pengimajian.

Selain itu, beliau juga melihat dan menilai pemahaman siswa terhadap lagu grup musik Letto sangat baik, karena sebagian besar dari mereka dapat mengidentifikasi gaya bahasa maupun pengimajian yang terkandung di dalam lagu tersebut tanpa ada kesulitan yang berarti.

Beliau juga menambahkan bahwa ternyata penggunaan lirik lagu grup musik Letto dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas. Siswa yang biasanya tidak berani untuk berbicara ketika proses pembelajaran terlihat begitu antusias dalam memberikan jawaban atau pendapat. Interaksi pembelajaran menjadi lebih kaya karena terjadi interaksi dari berbagai arah: siswa-guru, guru-siswa, dan siswa-siswa. Menurut beliau, hal itu terjadi mungkin karena lagu grup musik Letto tidak asing lagi bagi mereka atau juga ada dari mereka yang mengidolakan grup musik asal Yogyakarta ini, sehingga secara tidak langsung menarik perhatian mereka.

Beliau juga meyakinkan bahwa lirik lagu grup musik Letto dapat diimplementasikan ke dalam RPP, tapi tentu saja harus dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sesuai.

Setelah memperhatikan peneliti yang menjadi guru model, menggunakan lirik lagu grup musik Letto dalam pembelajaran, beliau beranggapan tidak melihat atau menemukan hambatan yang begitu mengganggu proses pembelajaran, justru sebaliknya beliau merasa sedikit kaget dengan antusias para siswa yang begitu tinggi. Untuk mengatasinya, beliau membenarkan apa yang telah dilakukan peneliti (guru model) yaitu dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara secara bergiliran.

Penggunaan lirik lagu grup musik Letto, menurut beliau mempunyai kelebihan karena mampu menarik perhatian siswa melalui alunan suara yang merdu, musik yang sederhana dan lirik yang jelas untuk didengar. Namun demikian, penggunaan lirik lagu dalam pembelajaran bukan tanpa kekurangan. Menurut beliau, kekurangannya hanya terletak pada media yang dibutuhkan harus lebih bervariasi.

Beliau menyarankan agar mempersiapkan segala jenis media yang dibutuhkan bagi siapapun pengajar yang ingin menggunakan lirik lagu sebagai bahan ajar, dan menguasai penggunaan media-media tersebut secara benar. Jangan sampai penggunaan media yang awalnya untuk mempermudah pembelajaran menjadi penghambat karena pengajar tidak mengerti cara penggunaannya.

Terakhir, beliau mengatakan bahwa lirik lagu dapat juga digunakan pada pembelajaran Apresiasi Sastra yang lain, seperti mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan sebagai contoh untuk para siswa dalam pembelajaran membuat puisi baru.

B. Hasil Uji Kerepresentatifan Lirik-lirik Lagu Pop Berbahasa Indonesia Milik Grup Musik Letto Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA/MA

Peneliti melakukan dua tahap pengukuran dalam menguji kelayakan dari lirik-lirik lagu pop berbahasa Indonesia milik grup musik Letto untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Tahap uji pertama dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah peneliti susun sebelumnya dengan mengacu pada kriteria pemilihan lagu yang dapat dijadikan sebagai materi ajar menurut Dommel dan Sacker. Tahap uji kedua adalah dengan meminta pendapat atau pertimbangan para ahli dibidang bahan ajar dan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Tahap Uji Pertama

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian dengan cara mendengarkan semua lagu yang menjadi data, dengan menggunakan media *CD Album* dan *DVD Player*.

Tabel 5.3
Uji Kelayakan Lagu-lagu Letto sebagai Bahan Ajar

NOMOR LAGU	MUSIK DAN IRAMA			MUSIK DAN LIRIK		LIRIK LAGU	
	musik keras	nyanyi terlalu cepat atau dibuat-buat	gangguan dialek	musik yang menonjol	lirik yang menonjol	mudah dimengerti	sukar dimengerti
1	-	-	-	-	√	√	-
2	-	-	-	-	√	√	-
3	-	-	-	-	√	√	-
4	-	-	-	-	√	√	-
5	-	-	-	-	√	√	-
6	-	-	-	-	√	√	-
7	-	-	-	-	√	√	-
8	-	-	-	-	√	√	-
9	-	-	-	-	√	√	-
10	-	-	-	-	√	√	-
11	-	-	-	-	√	√	-
12	-	-	-	-	√	√	-

13	-	-	-	-	√	√	-
14	-	-	-	-	√	√	-
15	-	-	-	-	√	√	-
16	-	-	-	-	√	√	-
17	-	-	-	-	√	√	-
18	-	-	-	-	√	√	-
19	-	-	-	-	√	√	-
20	-	-	-	-	√	√	-
21	-	-	-	-	√	√	-
22	-	-	-	-	√	√	-

Keterangan nomor lagu:

1= Ruang Rindu	12= Sejenak
2= Sampai Nanti, Sampai Mati	13= kau, Aku, dan Obsesiku
3= Sandaran Hati	14= Hapuskan Keluhanmu
4= Sebenarnya Cinta	15= Itu Lagi Itu Lagi
5= Tak Bisa Biasa	16= Jalan yang Hilang
6= Sebelum Cahaya	17= Kepada Hati Itu
7= Hantui Aku	18= Ku Tak Percaya
8= Memiliki Kehilangan	19= Layang-layang
9= Permintaan Hati	20= Lubang di Hati
10= Bunga di Malam Itu	21= Putih
11= Rasakanlah Makna	22= Senyumanmu

2. Tahap Uji Kedua

Tahap pengujian kedua dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada para ahli mengenai kelayakan dari 22 lagu milik grup musik Letto untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Apresiasi Sastra di SMA/MA. Ahli yang dimintai pertimbangan oleh peneliti ada dua orang, ahli yang pertama adalah Dr. Abdul Hasim, M. Pd., dosen Sastra di STKIP Garut dan ahli yang kedua adalah Angga Wahidin, S. Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Serang Baru, Bekasi. Adapun simpulan hasil pertimbangan para ahli tersebut adalah:

- ahli pertama menyatakan bahwa ke-22 lagu grup musik Letto yang dijadikan data dalam penelitian ini, dapat dijadikan sebagai alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA/MA, karena semua lagu tersebut mengandung setidaknya satu jenis gaya bahasa dan satu jenis pengimajian;
- ahli kedua menyatakan bahwa ke-22 lagu grup musik Letto yang dijadikan data dalam penelitian ini, dapat dijadikan sebagai alternatif Bahan Ajar Apresiasi

Sastra di SMA/MA, karena semua lagu tersebut mengandung gaya bahasa dan pengimajian.

Hasil dari kedua tahap pengujian di atas, tahap uji pertama terhadap ke-22 lagu grup musik Letto yang menjadi data dalam penelitian ini hasilnya, yaitu: (1) musik dan irama tidak memengaruhi atau mendominasi pembelajar yang dapat mengurangi pemahaman, karena musiknya tidak keras, nyanyinya tidak terlalu cepat atau dibuat-buat, dan tidak terdapat gangguan dialek dari penyanyinya; (2) perpaduan musik, irama, dan teks (lirik) serasi karena lirik yang lebih ditonjolkan daripada musik yang hanya dijadikan sebagai pengiring; (3) teks (lirik) lagu jelas dan tidak terlalu sulit bagi pembelajar untuk dimengerti serta mudah bagi pembelajar untuk mengikutinya. Tahap uji kedua menghasilkan pernyataan bahwa ke-22 lagu grup musik Letto yang dijadikan data dalam penelitian ini, telah dapat dijadikan sebagai alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA/MA karena semuanya mengandung gaya bahasa dan pengimajian.

Peneliti menggabungkan hasil dari kedua tahap uji di atas, sehingga dapat dinyatakan bahwa ke-22 lagu grup musik Letto yang dijadikan data dalam penelitian ini, telah memenuhi kriteria atau layak untuk dijadikan sebagai alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA/MA.